

PEMANFAATAN *HANDPHONE* PADA MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA SUKATARIS KABUPATEN CIANJUR

THE USE OF *HANDPHONE* IN RURAL SOCIETY IN SUKATARIS VILAGE CIANJUR REGION

Risa Sunarsi dan Dida Dirgahayu

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung
Jl. Pajajaran No. 88 Bandung, Hp.081573761965,
e-mail:dida.bandung@yahoo.co.id

(Diterima: 16 Februari 2015 ; Direvisi: 27 Maret 2015; Disetujui terbit: 2 April 2015)

Abstrak

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dikatakan efektif apabila memberi nilai tambah pada penggunaannya. Nilai tambah tersebut tidak hanya sekedar memberi hiburan, tetapi bisa berupa peningkatan pengetahuan atau bahkan untuk kepentingan peningkatan ekonomi. Dengan perkembangan teknologi informasi, masyarakat pedesaan yang dulu hanya menjadi konsumen ataupun objek informasi, kini masyarakat desa bisa juga menjadi subjek atau penyedia informasi. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan *handphone* pada masyarakat pedesaan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan telah memahami fungsi *handphone*, walaupun terdapat sebagian kecil yang tidak mengetahui secara keseluruhan tentang fungsi *handphone*. Saran yang diberikan diantaranya, masyarakat pedesaan perlu mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan dampak negatif *handphone* seperti dampak yang berhubungan dengan kesehatan, pemborosan, perubahan sikap yang ditimbulkan oleh penggunaan *handphone*.

Kata Kunci : pemanfaatan, *handphone*, masyarakat pedesaan

Abstract

*The use of information and communication technology is effective when added value to its users. The added value is not just entertaining, but it could be an increase in knowledge or even for the sake of economic improvement. With the development of information technology, rural communities that used to be a consumer or information objects, villagers can now also be subject or information provider. A primary issue in this study is how the use of mobile phones in public villagers. Public in this study is the village community Sukataris Cianjur Regency district of West Java Province. Metode is a descriptive study used a quantitative approach. Techniques of data collection is done through a questionnaire, interview, literature and documentation. The results showed that rural people have to understand the functions of the phone, although there is a small part that does not know the whole of the function of rural *handphone*. Villagers have to understand the function of the phone, although there is a small part that does not know the whole of the functions of the phone. Advice given them, rural communities need to acquire knowledge related to the negative impact of mobile phones such as health-related impacts, waste, change in attitude brought about by the use of mobile phones.*

Keywords: utilization, mobile phone, rural communities

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dikatakan efektif apabila memberi nilai tambah pada penggunaannya. Nilai tambah tersebut tidak hanya sekedar memberi hiburan, tetapi bisa berupa

peningkatan pengetahuan atau bahkan untuk kepentingan peningkatan ekonomi. Media yang mampu memberikan nilai tambah tersebut tentu berbeda sesuai dengan karakter media maupun karakter pemakai TIK. Dulu, masyarakat pedesaan bisa hanya menjadi konsumen ataupun

objek informasi. Namun dengan perkembangan teknologi informasi, masyarakat desa bisa juga menjadi subjek atau penyedia informasi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan, apresiasi masyarakat perdesaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan aktifitasnya masih rendah. Namun terdapat realitas, penggunaan *handphone* sebagai produk teknologi komunikasi dikalangan masyarakat perdesaan telah menjadi perangkat komunikasi yang tak dapat dipisahkan dalam aktifitas kesehariannya.

Dalam penelitian terakhir, Nikkei menemukan bahwa rata-rata pengguna mengganti ponsel mereka dengan model yang lebih baru setelah 22,6 bulan. Ini berarti pasar *handphone* mencapai nilai yang sama setiap 22,6 bulan. Namun nilai ini belum termasuk jumlah pembelian *handphone* yang dilakukan oleh pemilik baru yang pertumbuhannya juga cukup mencengangkan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh GfK Asia Pte Ltd pada tahun 2001, bahkan pertumbuhan pemilik *handphone* mencapai 100% setiap bulannya. Hal ini, membuat para produsen HP untuk berpikir secara intens agar bisa mendapatkan keuntungan yang sangat banyak.

Salah satu produk TIK yang sudah sangat akrab dipergunakan di masyarakat termasuk di wilayah perdesaan adalah *handphone* (telepon genggam). Secara umum memiliki manfaat yang luar biasa, tetapi secara garis besar bisa disebut alat komunikasi yang menghilangkan batasan-batasan tertentu, seperti jarak contohnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara manfaat *handphone* dan pertumbuhan ekonomi. Teori yang digunakan di sini

adalah bahwa ponsel mendorong peningkatan akses terhadap kesempatan pendidikan, sumber daya kesehatan, bisnis dan kesempatan kerja.

Seperti yang tercantum dalam pasal 4 UU No 11 tahun 2008 Tentang ITE mengatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan: (a). Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, (b). Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (c). Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. (d). Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan dibidang pengguna dan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab; dan memberi rasa aman, keadilan dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara teknologi informasi.

Untuk itulah penelitian ini dilakukan penting dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan *handphone* pada masyarakat perdesaan. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan *handphone* pada masyarakat perdesaan?

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana pemahaman masyarakat perdesaan terhadap fungsi *handphone*? (2). Bagaimana pola penggunaan *handphone* pada masyarakat di pedesaan? (3). Bagaimana manfaat *handphone* bagi masyarakat di pedesaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui / menggambarkan: (1). Pemahaman masyarakat perdesaan terhadap fungsi *handphone*, (2). Pola penggunaan *handphone* pada masyarakat

di pedesaan (3).

Manfaat hasil kajian diharapkan dapat bermanfaat bagi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI, tepatnya untuk mendukung kinerja Kominfo Ditjen APTIKA (Aplikasi Telematika), serta semua pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan hasil penelitian ini.

LANDASAN KONSEPTUAL

Penelitian sebelumnya menyimpulkan beberapa hal, diantaranya dampak positif yaitu mempermudah komunikasi, menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi, memperluas jaringan persahabatan. Dampak negatifnya adalah Mengganggu Perkembangan Anak dimana dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* (HP) seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, efek radiasi

Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya, penggunaan *handphone* juga rawan terhadap kesehatan pengguna, rawan terhadap tindak kejahatan. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Pemborosan, maka pengeluaran bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan saja. Penelitian yang diselenggarakan oleh *Nikkei BP Consulting Inc* menemukan terjadinya upgrading ponsel setiap 22,6 bulan sekali.

Mengingat semakin berkembangnya fitur-fitur ponsel, tingkat keinginan masyarakat untuk memiliki telepon seluler yang baru juga semakin tinggi. *Handphone* yang memberikan

beraneka kelebihan yang mampu menggoda konsumen untuk membeli product dari produsen tertentu yang mereka nilai mampu memenuhi segala kemauannya.

Hal ini yang mengakibatkan peningkatan daya saing yang sehat antara produsen *handphone* dalam memenuhi keinginan konsumennya sehingga tak ada waktu untuk bersantai ria bagi mereka kalau ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian para produsen *handphone* akan semakin dewasa dalam membaca pasar agar segala macam jenis HP yang ditawarkan pada konsumen bisa laku keras dipasaran.

Pemahaman dan pemanfaatan masyarakat terhadap perkembangan atau kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dari diri individu seperti pola pergaulan, terpaan media dan faktor ekonomi yang menjadi dasar bagi pembentukan pengetahuan. Menurut Sarwono, teori-teori yang berorientasi kognitif adalah teori yang menitik beratkan proses sentral seperti sikap, ide, dan harapan. Lebih banyak mempelajari pembentukan konsep, berfikir dan membangun pengetahuan (*Sarwono,1984:89*)

Informasi merupakan hal yang penting, menurut Alvin Toffler "*Information can be one of the most important influences shaping society. It can furnish trends, if communicated, may affect decision action that influence the world*". Informasi sebagai komoditi berbeda dengan komoditi lainnya, makin banyak dijual informasi akan makin berkembang. Siapapun yang berkecimpung dalam bidang informasi (termasuk juga komunikasi) harus melihat kedepan, karena menghimpun, mengolah dan

mengirim informasi tak akan luput dari pengaruh kemajuan teknologi. (Makarim : 2004, 531).

Sedangkan dalam konteks lain, pemanfaatan *handphone* oleh masyarakat sudah menjadi kebutuhan informasi, Wilbur Schramm, menyatakan informasi menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan, melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya informasi yang beredar saat ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang dikenal sebagai masyarakat informasi, dimana pada masyarakat ini standar hidup, bentuk pekerjaan dan sistem pendidikan dipengaruhi oleh informasi. Satu hal yang menonjol pada masyarakat informasi ini adalah adanya kesadaran tentang pentingnya informasi dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan untuk memperoleh, mengevaluasi dan menggunakannya untuk tujuan-tujuan tertentu yang lebih luas, ciri ini disebut melek informasi atau *information literacy*. (Dalam Rakhmat:2005)

Landasan pemikiran dalam pembahasan penelitian ini adalah Teori Penggunaan Media Massa dan Pemuasan Kebutuhan (*The Mass Media Uses and Gratifications*). Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media massa pada diri orang, akan tetapi tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Dalam hal ini penekanannya adalah pada aktivitas khalayak dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rakhmat, 1985: 73).

Teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan yang muncul tahun 1960 an dan

mengalami kemunculan kembali dan penguatan di tahun 1980an, para pendukung teori ini berargumentasi bahwa kebutuhan manusia yang memengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan merespon suatu media, dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan perangkat *handphone*, sebagai mana Zillman yang dikutip oleh Mc.Quail telah menunjukkan pengaruh *mood* seseorang saat memilih media yang digunakan, pada saat seseorang merasa bosan maka akan memilih isi yang lebih menarik dan menegangkan dan pada saat seseorang merasa akan memilih isi yang lebih menenangkan dan ringan. Seperti perangkat komunikasi yang sama bisa jadi berbeda saat harus kepuasan pada kebutuhan yang berbeda untuk individu yang berbeda. Kebutuhan yang berbeda diasosiasikan dengan kepribadian seseorang, tahap-tahap kedewasaannya, latar belakang dan peranan sosialnya. (<http://id.wiki.org>).

Handphone (HP), telepon seluler (ponsel) atau telepon genggam (telgam) atau atau disebut pula adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portabel, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; *wireless*). Saat ini Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunications*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*). Badan yang mengatur telekomunikasi seluler Indonesia adalah Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI).(<http://id.wikipedia.org>)

Dalam konteks penelitian ini, *Handphone* secara umum memiliki

manfaat yang luar biasa yang tentunya anda sudah ketahui sendiri, tetapi secara garis besar bisa disebut alat komunikasi yang menghilangkan batasan-batasan tertentu, seperti jarak contohnya. Tetapi terdapat beberapa manfaat ponsel lain yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan kebutuhan manusia terhadap hal ini.

Menurut Abraham Maslow, manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki, dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang lebih mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi.

Lima kebutuhan itu adalah sebagai berikut: (1). Kebutuhan Fisiologis, seperti sandang/pangan, pakaian, pangan/makanan, papan/rumah dan kebutuhan biologis seperti buang air besar buang air kecil, bernapas dsb. (2).Kebutuhan keamanan dan Keselamatan. Seperti bebas dari penjahatan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror dsb.(3). Kebutuhan Sosial. Seperti : memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis dsb. (4). Kebutuhan Penghargaan, seperti adanya pujian, piagam, tanda jasa, hadiah dsb. (5).Kebutuhan Aktialisasi Diri seperti kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minat.

Dalam konteks penelitian ini, masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Sukataris Kecamatan Karang Tengah yang ada di Kabupaten Cianjur. Di desa Sukataris merupakan daerah pedesaan, penduduknya sebagian besar adalah bertani walaupun terlihat adanya pekerja-

pekerja yang lainnya seperti pedagang, PNS, buruh, pekerja swasta dan lain sebagainya, karena desa Sukataris jaraknya tidak jauh dari pusat kota sekitar 5 km. Penduduk Sukataris banyak yang sekolah ke kota sehingga penduduknya sudah demikian maju serta ditunjang dengan keadaan daerah pertanian yang subur dan luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif melalui pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data pemanfaatan *handphone* pada masyarakat di pedesaan. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif

Landasan pemikiran dalam pembahasan penelitian ini adalah Teori Penggunaan Media Massa dan Pemuasan Kebutuhan (*The Mass Media Uses and Gratifications*). Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media massa pada diri orang, akan tetapi tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Dalam hal ini penekanannya adalah pada aktivitas khalayak dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (*Rakhmat, 1985: 73*).

Dalam penelitian ini, model komunikasi yang dipakai adalah model komunikasi Lasswell. Lasswell menyebutkan terdapat 5 unsur penting dalam proses komunikasi, yaitu *who, say what, in which channel, to whom* dan *with what effect*. Model ini sangat fleksibel dan dapat diterapkan pada proses komunikasi pada umumnya, Kelima unsur tersebut erat kaitannya satu dengan lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna alat komunikasi *handphone* yang ada di perdesaan. sampel area dipilih secara random sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* sebanyak 50 orang. Teknik penentuan sampel area dilakukan secara *multi cluster sampling* karena populasi yang heterogen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1).Teknik komunikasi langsung dengan melakukan wawancara secara langsung (2) .Penyebaran daftar pertanyaan / kuesioner tertutup (3).Pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, internet, dan media lainnya Pengolahan data dilakukan dengan mengolah jawaban yang masuk (hasil wawancara dan angket) selanjutnya dilakukan analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman Masyarakat Perdesaan Terhadap Fungsi *Handphone*

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang(100%), terdiri dari 25 responden laki-laki (50%) dan 25 responden perempuan (50%). Sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas mendapat 22 responden (44%), responden tamat Sekolah Menengah Pertama 17 responden (34%), tamat diploma 5 responden (10%) dan sarjana sebanyak 6 responden (12%).

Sebagian besar responden sudah menikah yaitu 30 responden (60%), yang belum menikah sebanyak 19 responden (38%) dan satu responden berstatus janda 1 responden (2%). Status responden yang paling banyak adalah adalah pelajar dan

mahasiswa 17 responden (34%), ibu rumah tangga 8 responden (16%), wiraswasta dan pegawai swasta, 6 responden(12%), PNS sebanyak 5 responden(10%),petani sebanyak 4 responden(8%) dan yang bekerja sebagai TNI/POLRI dan pedagang sebanyak 2 responde (4%).

Dari seluruh responden dalam penelitian ini yang berjumlah 50 orang (100%), semuanya memiliki *handphone*. Hal ini sesuai dengan sasaran dan tujuan dari penelitian ini. Lama kepemilikan *handphone* responden kurang dari 1 tahun adalah 7 responden (14%), sedangkan lebih dari satu tahun kepemilikannya 43 responden (86%).

Jumlah *handphone* yang dimiliki oleh responden yang mempunyai satu *handphone* adalah 40 responden (80%) dan yang mempunyai lebih dari satu *handphone* adalah 10 responden (20%). Responden yang memahami akan kegunaan/ fungsi *handphone* adalah 40 responden (80%) sedangkan 10 responden (20%) tidak paham secara keseluruhan akan kegunaan/fungsi *handphone*.

Sebagian besar responden mengatakan *handphone* digunakan untuk keperluan SMS sebanyak 35 responden (37,63%), untuk menelepon 30 responden (32,26%), untuk *Browsing* 20 responden (21,51%) dan dipergunakan untuk MMS 8 responden (8,60%). Sedangkan *handphone* digunakan sebagai alat yang menunjang kebutuhan dalam pekerjaan, sebanyak 31 responden (62%) menyatakan ya, dan 19 responden (38%) menjawab tidak menunjang aktifitas pekerjaannya.

Sebanyak 47 responden (94%) responden menyatakan alat komunikasi *handphone* yang dimiliki merupakan pelengkap aktivitas sehari-hari, dan responden yang mengatakan "Tidak"

sebagai penunjang aktivitas sehari-hari sebanyak 3 responden (6%). Data ini mendukung data sebelumnya tentang keperluan dan kebutuhan responden dalam memiliki/mempergunakan *handphone*.

Pola Penggunaan *Handphone* Pada Masyarakat Di Pedesaan

Sebanyak 35 orang (60,35%) menyatakan banyak mempergunakan *handphone* saat berada di rumah, 11 responden (18,97%) menggunakan *handphone* ditempat usaha, 6 responden (10,34%) di kantor dan sebanyak 3 responden (5,17%) menggunakan *handphone* disekolah dan dirumah teman. Responden dalam penggunaan *handphone*, frekuensi yang digunakan dalam satu minggu 5 sampai 6 kali yang paling tinggi yaitu (37,50%), diikuti menggunakan lebih 7 kali dalam 1 minggu 39 responden (25,89%), menggunakan *handphone* dalam satu minggu 3-4 kali 26 responden (23,22%) dan yang penggunaan 1-2 kali dalam satu minggu yaitu 15 responden (13,39%). Sebagian besar responden mempergunakan *handphone* lebih dari 15 menit dalam sekali penggunaan yaitu 18 responden (36%), yang menggunakan 4-7 menit sebanyak 13 responden (26%), penggunaan *handphone* 1-3 menit sebanyak 11 responden (22%), yang menggunakan waktu 8-11 menit sebanyak 7 responden (14%), serta responden yang mempergunakan *handphone* antara 12-15 menit sebanyak 1 responden (2%).

Sebagian besar responden mempergunakan *handphone* untuk keperluan menerima pesan sebanyak 48 responden (96%), dan hanya sebagian kecil 2 responden (4%) yang menyatakan tidak mempergunakan *handphone* untuk keperluan pengiriman dan penerimaan pesan. Secara kuantitas (70%) 35

responden sering menggunakan *handphone* untuk SMS, sebanyak (24%) 12 responden yang mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak (6%) 3 responden yang menyatakan jarang mempergunakan *handphone* untuk keperluan SMS. Penggunaan *handphone* oleh responden dalam kesehariannya salah satunya diperuntukkan untuk keperluan dan menerima pesan multimedia, yang mengatakan "Ya" ada 25 responden (50%) dan yang mengatakan "Tidak" ada 25 responden (50%).

Dalam kesehariannya aktivitas responden secara kuantitas dalam mengirim dan menerima pesan multimedia (MMS) ada yang menyatakan "Sering" menggunakan ialah sebanyak 1 responden (2%), diikuti oleh yang mengatakan "Kadang-kadang" yaitu 25 responden (50%) dan responden yang menggunakan MMS hanya "Sedikit" yaitu 24 responden (48%). Sebanyak (26%) 13 responden dalam kesehariannya menggunakan isi pesan multimedia (MMS) berhubungan dengan aktivitas pokok, dan (74%) 37 responden mengatakan tidak ada hubungannya dengan aktivitas pokok. Untuk keperluan percakapan, penggunaan *handphone* dalam kesehariannya sebanyak (52%) 26 responden menyatakan sering mempergunakan *handphone* untuk keperluan percakapan, sebanyak (40%) 20 responden menjawab kadang-kadang, dan sebanyak (8%) 4 responden menjawab sedikit mempergunakan *handphone* untuk keperluan percakapan.

Manfaat *handphone* bagi masyarakat di pedesaan

Sebanyak (72%) 36 responden menyatakan bahwa *handphone* mendukung aktivitas pokok sehari-hari, (28%) 14 responden menyatakan tidak berkaitan

dengan aktivitas pokok sehari-hari. Selain untuk keperluan percakapan, (26%) 13 responden menyatakan bahwa browsing melalui *handphone* mendukung aktivitas. Sebanyak (52%) 26 responden menyatakan bahwa browsing melalui *handphone* mempunyai hubungan dengan aktifitas sehari-hari nya.

Manfaat yang didapat dari fasilitas pesan singkat SMS (*short message service*) bagi kegiatan sehari-hari untuk responden yaitu penyampaiannya yang cepat (54,24%) 32 responden, biaya penyampaian informasi lebih murah (11,86%) 17 responden, *handphone* menunjang aktifitas pokok sehari-hari (11,86%) 7 responden dan isi pesan sangat jelas ada (5,08%) 3 responden.

Sedangkan manfaat yang didapat dari penggunaan fasilitas pesan multimedia MMS (*multi media service*) adalah; bisa mengirim gambar/ suara (audio) dan video (78,85%) 41 responden, pesan yang dikirim/diterima lebih komunikatif (13,46%) 7 responden serta menunjang aktivitas pokok sehari-hari (7,69%) 4 responden.

Responden mendapat manfaat dari fasilitas telepon untuk aktifitas pokok sehari-hari ialah bisa melakukan percakapan langsung (62,27%) 33 responden, biaya percakapan murah (20,75%) 11 responden, menunjang aktivitas pokok sehari-hari (13,21%) 7 responden dan isi pesan ditelepon bisa langsung (3,77%) 2 responden.

Manfaat yang didapat dari browsing melalui *handphone* bagi responden adalah memperoleh informasi yang lebih mudah (55 56%) 30 responden, memperoleh informasi lebih cepat (24,07%) 13 responden dan menunjang aktifitas pokok sehari – hari (11,11%) 6 responden, serta biaya yang dikeluarkan

murah (9,26%) 5 responden.

Pembahasan

Berdasarkan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana pemahaman masyarakat perdesaan terhadap fungsi *handphone*? (2). Bagaimana pola penggunaan *handphone* pada masyarakat di perdesaan ? (3). Bagaimana manfaat *handphone* bagi masyarakat di perdesaan

Faktor laki-laki dan perempuan pada saat ini kecenderungannya dalam memberikan kontribusi dalam pemanfaatan pengguna *handphone* dipandang memiliki kesempatan yang hampir sama. Karenanya dalam penelitian ini kedua kelompok responden ini justru dipandang dapat memberikan masukan yang lebih variatif. Usia antara 17-40 tahun merupakan responden yang pas untuk memberikan jawaban tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Latar belakang para reesponden dapat memberikan jawaban sesuai dengan tingkat pengetahuan yang memadai.

Sesuai dengan prosentase responden dalam katagori usia, maka status responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah kawin. Terdapat responden yang belum kawin karena usia pelajar seperti yang tertera dalam tabel pendidikan responden.

Berdasarkan data yang menunjukkan pekerjaan responden, terdapat korelasi antara pendidikan, usia responden. Responden dalam penelitian ini berusia muda dengan rata2 pendidikan pelajar. Pekerjaan responden lainnya adalah sebagai ibu rumah tangga dan pegawai swasta.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang berusia antara 17 – 20 tahun, selanjutnya berusia antara

31-40 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden dalam usia antara 17-40 tahun merupakan responden yang tepat untuk memberikan jawaban tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan berpendidikan SLTA dan SLTP. Kondisi ini relevan dengan usia reponden yang masih tergolong usia muda. Terdapat pula responden yang berpendidikan sarjana (Sarjana muda dan Sarjana) dengan jumlah responden cukup besar. Data tersebut menunjukkan bahwa secara keilmuan para reesponden dapat memberikan jawaban sesuai dengan tingkat pengetahuan yang memadai.

Sesuai dengan prosentase responden dalam katagori usia, maka status responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah kawin. Terdapat responden yang belum kawin karena usia pelajar seperti yang tertera dalam tabel pendidikan responden.

Terdapat terdapat korelasi antara pendidikan, usia responden. Responden dalam penelitian ini berusia muda dengan rata2 pendidikan pelajar. Pekerjaan responden lainnya adalah sebagai ibu rumah tangga dan pegawai swasta.

Sesuai dengan landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Penggunaan media dimana Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan akan tetapi tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Dalam hal ini penekanannya adalah pada aktivitas khalayak dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rakhmat, 1985: 73).

Model ini yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku

khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Khalayak dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya dan mempunyai tujuan.

Responden dalam penelitian ini Data penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan telah memahami fungsi *handphone*, walaupun terdapat sebagian kecil yang tidak mengetahui secara keseluruhan tentang fungsi *handphone*.

Pola penggunaan perangkat *handphone* sesuai dengan latar belakang dan status responden, dimana penggunaan *handphone* dilakukan di rumah, tempat kerja maupun di sekolah bagi kalangan pelajar.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat *handphone* diantaranya untuk melakukan pengiriman dan penerimaan SMS, MMS, dan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan. Manfaat lainnya adalah dalam upaya pencarian data dan informasi melalui aktifitas browsing internet.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemahaman masyarakat pedesaan terhadap fungsi *handphone*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki *handphone*. Hal ini sesuai dengan sasaran dan tujuan dari penelitian ini, seluruh responden memiliki *handphone* dan telah memiliki *handphone* rata-rata lebih dari 1 tahun. Data ini menunjukkan bahwa *handphone* bukan menjadi barang baru bagi sebagian besar responden. Sebagian besar responden menyatakan memiliki 1 perangkat

handphone, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan memiliki lebih dari 1 *handphone*, dan tidak ada responden yang memiliki lebih dari 3 *handphone*.

Tingkat pemahaman responden dapat tergambar dari kepemilikan perangkat *handphone*, waktu kepemilikan, jumlah *handphone*. Data penelitian menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan telah memahami fungsi *handphone*, walaupun terdapat sebagian kecil yang tidak mengetahui secara keseluruhan tentang fungsi *handphone*.

Tentang pemahaman fungsi *handphone*, sebagian besar responden menyatakan telah memahaminya dan hanya sedikit yang menyatakan tidak memahami fungsi dari *handphone*. Menggunakan *handphone* untuk keperluan mengirim dan menerima SMS, dan keperluan untuk melakukan percakapan telepon. Selanjutnya untuk keperluan *browsing* dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan menggunakan *handphone* untuk keperluan mengirim atau menerima MMS.

Pola penggunaan *handphone* pada masyarakat di perdesaan

Masyarakat mempergunakan *handphone* saat berada di rumah, ditempat usaha / di kantor dan menggunakan perangkat *handphone* saat berada disekolah. Dilihat dari frekuensi penggunaannya penggunaan fitur SMS menjadi pilihan dalam penggunaan perangkat *handphone* menunjukkan pemakaian yang tidak begitu tinggi, dimana dalam satu minggu rata-rata hanya menggunakan perangkat *handphone* untuk kegiatan panggilan atau menerima telephone. Namun demikian terdapat durasi waktu yang cukup lama didalam

mempergunakan *handphone*, dimana aktifitas pemakaian *handphone* mencapai 15 menit dalam satu kali pemakaian.

Manfaat *handphone* bagi masyarakat di perdesaan

Masyarakat menyatakan bahwa *handphone* mendukung aktivitas pokok sehari – hari. Selain untuk keperluan percakapan, *browsing* melalui *handphone* mempunyai hubungan dengan aktifitas sehari-hari nya.

Manfaat yang didapat dari fasilitas pesan singkat SMS bagi kegiatan sehari-hari untuk responden yaitu penyampaian yang cepat biaya penyampaian informasi lebih murah, dan isi pesan lebih sangat jelas

Manfaat yang didapat dari penggunaan fasilitas pesan multimedia MMS bisa mengirim gambar/ suara (audio) dan video yang dikirim/diterima lebih komunikatif. Responden mendapat manfaat dari fasilitas telepon untuk aktifitas pokok sehari-hari karena bisa melakukan percakapan langsung, dan biaya percakapan murah.

Manfaat yang didapat dari *browsing* melalui *handphone* bagi responden adalah memperoleh informasi yang lebih mudah, memperoleh informasi lebih cepat, serta biaya yang dikeluarkan lebih murah.

Saran

Secara teknis masyarakat perdesaan sudah memahami terhadap fungsi *handphone*, namun demikian masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan negatif *handphone*. Seperti dampak yang berhubungan dengan kesehatan, pemborosan, perubahan sikap yang ditimbulkan oleh penggunaan *handphone*

Karena berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara menerima dan mengirim sms dengan pekerjaannya. Maka perlu adanya upaya untuk lebih memberdayakan perangkat teknologi handphone yang bisa menunjang aktifitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan tarap pengetahuan dan kesejahteraan penggunaannya.

Handphone sebagai produk teknologi yang telah memberikan kemudahan kepada masyarakat pedesaan sebagai pengguna, namun demikian perlu adanya upaya pembelajaran dan pemahaman bagi masyarakat pedesaan bahwasannya *handphone* bukan sekedar alat untuk berkomunikasi seperti fasilitas SMS dan MMS, tapi bisa dimanfaatkan untuk keperluan *browsing* dalam upaya menambah informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kiki hendrawan. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi*. jakarta: Depkominfo dengan jica Agency, 2005.
- dea, arum.
<http://arumdeapikat.blogspot.com/2011/04/manfaat-handphone-bagi-kehidupan.html>. 7 April 2011.
(accessed 5 Maret 2015).
- Gufron, Cholid.muh. <https://ghufroncholid.wordpress.com/2009/02/01/manfaat-handphone-dalam-kehidupan>. 02 february 2009. (accessed 5 maret 2014).
- Haryati. "Tingkat Adpsi Inovasi Masyarakat terhadap Sistim siaran televisi Digital." *Jurnal Penelitian dan komunikasi BPPKI Bandung*, 2013.
- Kemenag. "Portal Kementrian agama www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1108.pdf." *Kemenag :UU No>11 Tahun 2008 Tentang ITE*. 2008. (accessed 7 April 2014).
- Nurudin. *Sistim komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo 2004, 2008.
- Rakhmat, Jalalludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya 1985, 1985.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali 1983, 1983.
- Saverin, Werner J. James W. Tankard, Jn. *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media 2005, 2005.
- wikipedia.
<http://id.wikipedia.org/wiki/telepon-genggam>. 2006. (accessed 5 maret 2014).

